

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA
MENGUNAKAN ALAT PERAGA PAPAN AKSARA DI
KELAS V MI MUHAMMADIYAH PAREMONO**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Maulana Ulinuha

NIM: 18.0405.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Hasil belajar yang baik atau maksimal dapat diperoleh melalui pengupayaan rancangan pendidikan yang maksimal¹.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri². Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yaitu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Firosalia Kristin, '*Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*', *Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2.1 (2016).hlm 10.

² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).hlm 21-22.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jenjang atau tingkat satuan dan jenis pendidikan⁴. Tingkat satuan pendidikan di Indonesia terdiri dari Pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan Islam formal di bawah Kementerian Agama pada jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu pilar penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas⁵. Mata pelajaran yang mendominasi di MI adalah matapelajaran keagamaan, namun dalam konstruk kurikulum juga ada matapelajaran umum seperti matematika, ipa,ips,pkn,dan bahasa indonesia termasuk juga bahasa jawa.

Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di wilayah Pulau Jawa. Bahasa daerah dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang dalam lingkungan lokalnya sehingga dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa⁶.

³ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 10 Butir (1).

⁴ Anggia Jelita and Elpri Darta Putra, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri', *Qalamuna*, 13.2 (2021), 429–hlm42 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>>.

⁵ M. S. Alnasr, *analisis Factor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)*, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, hlm 5 no.2, (2018). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>

⁶ Siti Mambau Sururunni'mah, *Pengembangan Media Roda Putar Aksara "Ropusa" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung, Tulungagung, IAIN Tulungagung*, 2019.hlm 22.

Kompetensi pembelajaran bahasa Jawa bagi anak-anak sekolah dasar mencakup lima aspek, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. peserta didik dididik agar memiliki kemampuan lima aspek tersebut dengan rambu-rambu sebagai berikut: (1) fungsi utama bahasa Jawa sebagai alat komunikasi peserta didik dituntut untuk terampil menggunakan bahasa Jawa (2) fungsi utama sastra adalah untuk menghaluskan budi, meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, menyalurkan gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif, baik secara lisan maupun tulis, (3) tema digunakan untuk mempersatu kegiatan berbahasa lisan dan tulis, (4) penilaian mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap berbahasa, (5) sumber dan media pembelajaran yang telah disesuaikan berdasar aspek-aspek yang telah ditentukan⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan analisa mengenai manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tidak hanya diajarkan untuk melestarikan kebudayaan daerah semata, tetapi juga menjadikan anak menjadi kreatif dalam mengekspresikan ketrampilan-ketrampilan dalam diri peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hasil belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif). Hasil belajar biasa diberikan setelah materi yang diajarkan telah selesai. Tes hasil belajar atau achievement test biasanya dilakukan sebagai upaya guru mengukur tingkat

⁷ Arafik, Muh. 2011. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Berbasis Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang.hlm 29.

keberhasilan siswa. Semakin tinggi nilai yang didapat mayoritas siswa, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 dengan wali kelas 5 di MI Muhammadiyah Paremono, “Nilai Bahasa Jawa yang dicapai saat penilaian harian bersama tengah semester ganjil tahun 2021 tergolong rendah. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Jawa 64 dari 22 siswa dengan KKM 75, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa”. Hal tersebut karena siswa kurang konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Hal tersebut dikarenakan guru yang belum memenuhi kualifikasi strata satu. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa dapat diakibatkan karena minimnya media pembelajaran dan minimnya variasi mengajar.

Variasi mengajar sendiri ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu melalui penggunaan media. Media merupakan segala bentuk perantara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide, sehingga ide tersebut dapat sampai pada penerima⁸. Hal itu menunjukkan bahwa media sesungguhnya mempermudah guru dalam menanamkan konsep terhadap siswanya. Media yang beragam dan menunjang

⁸ Evy Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2020).hlm 16.

keberhasilan belajar mulai beragam seiring kebutuhan siswa⁹. Keberagaman tersebut menuntut guru kreatif dan jeli dalam memanfaatkan media. Salah satu media yang cukup atraktif yaitu papan aksara jawa yang memungkinkan untuk mempermudah dalam memahami dan menghafalkan huruf aksara jawa.

Memperhatikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa. Maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Peneliti akan menggunakan media papan Aksara Jawa untuk siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono pada materi Nulis Aksara Jawa

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu:

1. Nilai rata-rata kelas masih rendah/di bawah KKM.
2. Guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah.
3. Guru belum menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi penulisan aksara jawa

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa yang masih rendah karena belum menggunakan media pembelajaran untuk

⁹ Arif S. Sadiman, dkk (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.hlm 10.

membantu siswa dalam memahami materi nulis aksara jawa. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya melalui penggunaan media pembelajaran Papan Aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Muhammadiyah Parmono.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa jawa menggunakan papan aksara jawa materi tentang menulis aksara jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang?
2. Dapatkah penggunaan papan aksara jawa bisa meningkatkan hasil belajar bahasa jawa siswa MI Muhamadiyah Paremono Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan papan aksara jawa materi tentang menulis aksara jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang.
 - b. Mengetahui peningkatan belajar bahasa jawa siswa MI Muhamadiyah Paremono Kabupaten Magelang.
2. Kegunaan Hasil Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa jawa pada materi nulis aksara jawa menggunakan alat peraga papan aksara jawa.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa melalui penggunaan media pembelajaran Papan Aksara Jawa.

2) Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi.

3) Bagi Sekolah

Melalui penggunaan media pembelajaran Papan Aksara Jawa di MI Muhammadiyah Paremono dapat meningkatkan mutu pendidikan menuju pembelajaran yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti dan mengembangkan teori maupun kurikulum di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Peningkatan Keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa melalui Papan Aksara Jawa pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Irkham (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu*. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu huruf. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa kelas II di SDN Torongrejo 02 berjalan dengan baik. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspek yang diukur dalam motivasi tersebut adalah tanggapan, perhatian dan perasaan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penggunaan media kartu huruf ini adalah tingkat motivasi siswa untuk mempelajari aksara Jawa meningkat dan pada akhirnya nilai ulangan hariannya tentang aksara Jawa dapat melebihi standar yang ditetapkan dalam KKM yaitu 6,50. Rata-rata nilai harian

siswa kelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu tentang materi aksara Jawa adalah 8,50¹⁰.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irkham dengan penelitian ini adalah desain penelitian dan instrumen yang digunakan. Desain penelitian Irkham adalah menggunakan desain penelitian tindakan kelas begitu juga dengan penelitian ini. Instrument yang digunakan sama-sama menggunakan instrument tes dan nontes. Instrument yang berupa tes diperoleh dari hasil tes siswa sedangkan instrument yang berupa nontes siswa diperoleh dari deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Irkham lebih menitik beratkan pada penggunaan media kartu huruf sebagai media alternatif pembelajaran huruf Jawa sedangkan peneliti menggunakan media papan aksara Jawa dengan kartu. Kelebihan penelitian Irkham terdapat pada penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa yaitu sederhana, mudah dan praktis. Kekurangannya terdapat pada tampilan media tersebut. Seharusnya media kartu huruf dapat dipenuhi dengan warna yang menarik.

2. Ikhwanti (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Flanacaraka: Modifikasi Kain Flanel menjadi Media Menulis Huruf Jawa bagi Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan produk tertentu yang dapat digunakan dalam

¹⁰ Irham K.R Muhammad. *Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN torongrejo 02 kota batu*. hlm 12-25.

pembelajaran menulis huruf Jawa. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis huruf Jawa pada siswa SD. Media tersebut berupa media kartu huruf aksara Jawa legena beserta sandhangannya yang terbuat dari kain flanel¹¹.

Persamaan penelitian ikhwanti dengan penelitian ini ada pada modelnya yaitu penelitian tindakan kelas. Selain itu juga terletak pada mata pelajarannya yaitu bahasa jawa sedangkan perbedaannya ada pada subjek dan objek serta medianya yaitu menggunakan kartu yang terbuat dari kain flanel sedangkan peneliti menggunakan papan aksara serta kartu soal.

3. Penelitian Nurul Cholifah tahun 2012. Berjudul *Pengembangan Media Permainan Kartu Huruf Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 SD Mujahidin 2 Surabaya*. Persamaan dalam penelitiannya adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana belajar yaitu melalui kartu aksara Jawa, hal ini peneliti menggunakan papan aksara Jawa sebagai media untuk menempel-kan kartu aksara Jawa. Pengembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan dengan metode tes untuk

¹¹ Ikhwanti, Dina dkk. 2012. *Flanacaraka: Modifikasi Kain Flanel menjadi Media Menulis Huruf Jawa bagi Siswa Sekolah Dasar*. PKMP: Universitas Negeri Semarang. hlm 8-21.

mengetahui peningkatan keterampilan membaca. Perbedaan dalam penelitiannya adalah papan edukasi yang digunakan pada peneliti, sedangkan penelitian dari Nurul Cholifah tidak menggunakan media papan. Metode penelitian dari Nurul Cholifah yaitu penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian PTK¹².

4. Penelitian Priska Anggraeni tahun 2013¹³. Berjudul "*Mengatasi Kesulitan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Batangsaren Kabupaten Tulungagung dengan Menggunakan Media Papan Flanel*". Persamaan dengan penelitian ini adalah pengembangan keterampilan menulis aksara Jawa. Media pendukung media yaitu dengan menggunakan papan edukatif dalam pembelajarannya, dan metode penelitiannya juga menggunakan metode PTK. Persamaan lainnya yaitu instrumen yang digunakan dengan pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes tertulis. Sedangkan, perbedaannya pada penelitian Priska Anggraeni tidak meneliti tentang keterampilan cara menulis aksara Jawa melalui media papan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek, tempat penelitian dan media pada penggunaan papan aksara yang dilengkapi dengan kartu soal yang mengharuskan peserta didik untuk menuliskan aksara Jawa tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan alat peraga papan aksara Jawa ini untuk meningkatkan prestasi belajar

¹² Cholifah, N. 2012. *Pengembangan Media Permainan Kartu Huruf Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 SD Mujahidin 2 Surabaya*.

¹³ Anggraeni, P. 2013. *Mengatasi Kesulitan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Batangsaren Kabupaten Tulungagung dengan Menggunakan Media Papan Flanel*.

siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono pada materi pembelajaran “

Nulis Aksara Jawa “

B. Kajian Teori

Bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa harus dimaknai atas dasar berbagai gejala yang melingkupi kehidupan bahasa Jawa, yakni (a) gejala sosial dan personal, (b) simbolik dan sistemik, serta (c) integratif dan progresif¹⁴.

1. Hasil belajar

Belajar berasal dari kata “ajar” mendapat awalan “ber” yang kemudian menjadi kata jadian “belajar” mengandung makna proses belajar. Kata belajar menunjuk arti apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, bukan sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikapnya¹⁵.

Hasil belajar dari gabungan kata hasil dan kata belajar. Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dirumuskan guru berupa kemampuan akademik¹⁶.

¹⁴ Maruti, Endang Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : Cv AeMediaGrafika

¹⁵ Widiatmo, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rajegwesi 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Dalam Menentukan Volum Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan’ (Semarang, 2006).

¹⁶ Widiatmo.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar¹⁷.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang¹⁸. Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya¹⁹.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diberikan analisis bahwa keberhasilan yang dicapai seseorang berasal dari proses pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan.

¹⁷ Dani Firmansyah, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3 (2015), 34–44.

¹⁸ Indah Lestari, 'Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar', *Jurnal Formatif*, 3.2, 115–hlm 25.

¹⁹ Metta Ariyanto, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble', *Profesi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 133 hlm 10. <<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>>.

Selain daripada faktor diatas, terdapat pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya;

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik²⁰.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa SD

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 09 Tahun 2012 bahwa bahasa daerah wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan peraturan tersebut Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang wajib diberikan pada siswa untuk peningkatan pembelajaran di kelas.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013). Hlm11

Pembelajaran merupakan rencana yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen-komponen berupa evaluasi, tujuan, materi dan metode²¹. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran merupakan usaha guru untuk terciptanya lingkungan belajar siswa yang efektif dan efisien demi tercapainya kompetensi siswa.

3. Kurikulum Bahasa Jawa SD

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut kurikulum merupakan seperangkat upaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia saat ini merupakan kurikulum 2013 yang telah direvisi. Kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya merupakan bahasa Jawa yang berupa muatan lokal.

4. Pengertian Aksara Jawa

Aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, berjumlah dua puluh huruf, bermula dari „ha“ dan berakhir dengan „nga“. Aksara Jawa disebut juga carakan (abjad Jawa), yaitu

²¹ Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Prenadan Media Group

sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa²². Aksara Jawa mempunyai sifat silabik / bersuku kata (setiap aksara sudah mengandung vokal a). Aksara legena merupakan 20 aksara Jawa dasar yang masih belum diberi sandhangan ataupun tanda lainnya. Aksara ini masingmasing memiliki pasangan yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup dengansuku kata berikutnya. Sedangkan sandhangan merupakan penanda yang berfungsi sebagai pengubah bunyi aksara Jawa. Sandhangan dalam aksara Jawa sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu *sandhangan swara* (i, u, ê, é / è, dan o) dan *sandhangan panyigeging wanda* (h, r, ng, dan paten untuk mematikan huruf aksara). Dalam pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi belajar dari guru kepada peserta didik²³.

5. Alat peraga

Alat peraga disebut juga alat bantu pelajaran. Alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Keseluruhan sejarah, media dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan. Media merupakan jamak dari kata medium adalah suatu saluruh untuk komunikasi. Diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “antara”. Istilah ini kepada sesuatu yang membawa informasi ke penerima tercetak, komputer dan instruktur. Yang demikian

²² Suryadipura, R.T, dkk. (2008). *Cara Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yarma Wijaya. Hlm 19

²³ Masjid, Akbar Al. 2017. *Modul Keterampilan Bahasa Jawa Panduan Nulis Aksara Jawa*. hlm 15-16

ini dipandang sebagai media ketika mereka membawa pesan dengan suatu maksud pembelajaran²⁴.

Alat Peraga adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga merupakan salah satu faktor untuk mencapai efisiensi hasil belajar²⁵. Alat peraga dalam pembelajaran adalah segala benda yang dirancang sedemikian rupa dan sengaja dipersiapkan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan maksud agar materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa²⁶.

6. Pengertian Papan Aksara Jawa

Papan Aksara Jawa (Paksa) merupakan papan pembelajaran interaktif aksara Jawa dimana papan tersebut digunakan sebagai media praktik dalam membaca dan menulis kata maupun kalimat melalui kartu huruf aksara Jawa. Media pembelajaran interaktif “Papan Aksara Jawa (Paksa)” digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran bahasa Jawa muatan membaca dan menulis aksara Jawa. Papan ini terdiri dari dua bagian yakni : (1) Bagian papan untuk menulis, (2) Bagian papan untuk menempel. Bagian pendukung dari penggunaan papan aksara Jawa ini yaitu kartu aksara Jawa nglegena, kartu sandhangan dan panyigeg aksara Jawa, serta kartu kata dalam bahasa latin dan kata dalam huruf aksara Jawa. Kartu tersebut digunakan sebagai alat praktik untuk

²⁴ Widiatmo.

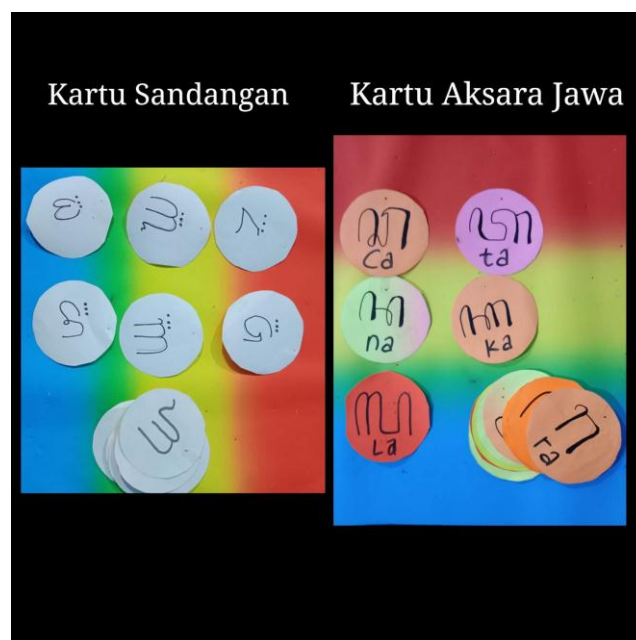
²⁵ hardiyanto.

²⁶ Ella Pranata, ‘Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika’, *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1.1 (2016), 34 <<https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>>.

membaca kata aksara Jawa atau alat praktik peserta didik dalam menyusun kata dalam aksara Jawa.



Gambar 1. Alat Peraga Papan Aksara



Gambar 2. Kartu Sandangan dan Kartu Aksara

- a. Tujuan pembuatan alat peraga papan aksara jawa
 - 1) Memudahkan siswa dalam menghafal aksara jawa.
 - 2) Melatih kemampuan siswa untuk menulis aksara jawa.
 - 3) Melatih siswa untuk mengerjakan soal melalui alat peraga papan aksara jawa.
 - 4) Menumbuhkan sikap aktif dan kreatif siswa dalam mempelajari aksara jawa.
 - 5) Mempermudah guru dalam mengajarkan materi aksara jawa dan cara penulisanya.
- b. Alat dan bahan pembuatan alat peraga papan aksara jawa ini adalah papan triplek ukuran 50 cm x 70 cm, gunting, kertas asturo 3 lembar, isolasi, lem, kardus bungkus rokok, sterofoam ukuran 50 cm x 70 cm 1 lembar, spidol, paku pin dan bungkus rokok.
- c. Cara pembuatan alat peraga papan aksara jawa
 - 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - 2) Potong triplek dengan ukuran 50cm x 70 cm.
 - 3) Tempelkan sterofoam menggunakan lem pada permukaan tripek.
 - 4) Lapsi sterofoam yang sudah di temple menggunakan kertas asturo.
 - 5) Buat kartu aksara dengan menuliskan pada kertas yang sebelumnya sudah di gambar dengan bentuk lingkaran.

- 6) Guntinglah kartu aksara, kemudian tulislah pasangan/sandangan pada bagian belakang kartu.
 - 7) Kemudian tempelkan menggunakan paku pin.
 - 8) Tempelkan bungkus rokok pada bagian bawah papan dan hiaslah.
 - 9) Buatlah kartu soal untuk dimasukkan kedalam kotak soal yang sudah di buat.
- d. Cara menggunakan alat peraga papan aksara jawa
- 1) Bagi guru
 - a) Menjelaskan kepada peserta didik tentang alat peraga dan cara penggunaanya.
 - b) Memperlihatkan kartu aksara jawa dan kartu sandanganya yang berada dibalik kartu aksaranya.
 - c) Menjelaskan cara menjawab, dan memberikan contoh cara menuliskanya.
 - 2) Bagi siswa
 - a) Siswa maju kedepan, kemudian mengambil kartu soal yang ada pada kotak soal.
 - b) Mengerjakanya dengan cara menuliskan di kertas kartu yang di ambil sekaligus menyusunya pada papan.
- e. Kelebihan dan Kekurangan alat peraga papan aksara jawa
- 1) Kelebihan

- a) Mudah dalam pembuatannya.
 - b) Mudah digunakan sebagai alat peraga.
 - c) Terbuat dari kertas yang berwarna sehingga menarik
- 2) Kekurangan
- a) Mudah rusak karena terbuat dari kertas

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah alat peraga papan aksara dapat meningkatkan hasil belajar bahasa jawa di kelas V MI Muhammadiyah Paremono, khususnya pada materi menulis aksara jawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah MI Muhammadiyah Paremono. Madrasah ini beralamat di Dusun Tirta Rt 02 Rw 09 Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Madrasah ini termasuk madrasah yang strategis karena terletak di tepi jalan raya Balabk Mendut. Madrasah ini juga merupakan madrasah unggulan di wilayahnya, baik di bidang akademik maupun non akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022 di bulan Oktober sampai November. Persiapan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan September 2022. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan, siklus II juga dua kali pertemuan. Tahap-tahap penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan Penelitian	September					Oktober					November			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Persiapan	√	√	√	√	√									
2	Siklus I														
	Perencanaan						√								
	Tindakan							√							
	Observasi							√	√						
	Refleksi									√					
3	Siklus II														
	Perencanaan										√				
	Tindakan											√			
	Observasi											√			
	Refleksi												√		
4	Penyusunan Laporan													√	√

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B MI Muhammadiyah Paremono Kec. Mungkid Kab. Magelang yang berjumlah 22 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VB berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat motivasi siswa dalam belajar sangat rendah. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga Papan Aksara. Peneliti berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi

Nulis Aksara Jawa di kelas V MI Muhammadiyah Paremono Kec. Mungkid Kab. Magelang. melalui model pembelajaran menggunakan alat peraga Papan Aksara.

C. Desain Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran²⁷. Jenis penelitian ini tepat digunakan karena difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas, untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang perlu diperhatikan guna melaksanakan penelitian tindakan kelas Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh John Elliot yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi²⁸.

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan II. Fase siklus I dirancang dari hasil pra siklus penelitian, sedangkan siklus II merupakan pengembangan dari hasil refleksi siklus I.

1. Tindakan Pra Siklus

a. Perencanaan

²⁷ Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁸ Paizaluddin and Ermalinda.

PTK seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan, Langkah pertama adalah melakukan perencanaan dan teliti dalam perencanaan PTK²⁹. Mengatakan:

“Tiga jenis kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah”.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

- 1) Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menyiapkan buku referensi yaitu buku paket Erlangga terbitan tahun 2018 dengan judul *Aku Bisa Basa Jawa*.

b. *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Jadi, Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

1) Mengajar

Guru membuka kelas dengan salam, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk nembang HaNaCaRaKa. Guru menjelaskan materi tentang aksara jawa pada buku referensi aku bisa basa jawa kelas V dihalaman 38.

²⁹ Suyadi. (2014). *Teori penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.hlm 39.

2) Tes

Setelah memperhatikan penjelasan guru maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tes pertama yang berupa soal sederhana menggunakan aksara Jawa kepada siswa secara individu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan nilai awal siswa.

c. *Observation* (Pengamatan)

Observasi yang dimaksud adalah pengumpulan data. Jadi, observasi adalah alat atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan data angket, wawancara, observasi, dan lain-lain. Pada tahap ini guru mengamati aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan pembelajaran serta keaktifan siswa dalam mengikuti dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru³⁰.

2. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

PTK seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan dan teliti. Dalam perencanaan PTK³¹ mengatakan:

“Tiga jenis kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah”.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

³⁰ Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.hlm 31

³¹ Suyadi. (2014). *Teori penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.hlm

- 1) Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Papan Aksara.
- 2) Menyiapkan buku referensi yaitu buku paket Erlangga terbitan tahun 2018 dengan judul *Aku Bisa Basa Jawa*.
- 3) Menyiapkan alat peraga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan papan aksara jawa sebagai alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono.
- 4) Menyiapkan kartu soal menggunakan aksara jawa yang digunakan sebagai media penggunaan papan aksara jawa

b. *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Jadi, Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

1) Mengajar

Guru membuka kelas dengan salam, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk nembang HaNaCaRaKa. Guru menjelaskan materi tentang aksara jawa pada buku referensi aku bisa basa jawa kelas V dihalaman 38 dengan menggunakan papan aksara jawa.

2) Praktik

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa bergantian maju mempraktikkan dan menjawab soal yang diberikan guru dengan menggunakan papan aksara jawa. Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk mengambil kartu soal. Kemudian siswa menjawabnya dengan menyusun kartu aksara dengan sandangnya pada papan aksara sesuai dengan soal yang didapatkannya.

3) Tes

Setelah melakukan praktik maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tes pertama yang berupa soal sederhana menggunakan aksara jawa kepada siswa secara individu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan nilai awal siswa.

c. *Observation* (Pengamatan)

Observasi yang dimaksud adalah pengumpulan data. Jadi, observasi adalah alat atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan data angket, wawancara, observasi, dan lain-lain. Pada tahap ini guru mengamati aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan pembelajaran serta keaktifan siswa dalam mengikuti dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru³².

d. Refleksi

³² Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.hlm 31

Kata refleksi berasal dari bahasa latin yang berarti “*to bend or to turn back*”. Dalam bidang pendidikan refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis³³. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat disebut sebagai evaluasi diri yaitu bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan selesai dilakukan. Kegiatan pada tahap ini yaitu:

1) Mencatat hasil pengamatan

Hal yang perlu dicatat disini merupakan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung baik keaktifan siswa maupun peranan guru.

2) Mengevaluasi hasil pengamatan

Pada hal ini sebagai dasar untuk memperbaiki dalam siklus berikutnya.

3) Menganalisis hasil pembelajaran.

Pada bagian ini peneliti menganalisis hasil pembelajaran yang anak digunakan untuk melakukan siklus ke II

3. Tindakan Siklus ke II

a. Perencanaan

1) Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP

³³ Sandars, J. (2009) *The use reflection in medical education* :AMEE guide no. 44. Medical Teacher, 31, pp. 685-695

sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Papan Aksara.

- 2) Menyiapkan buku referensi yaitu buku paket Erlangga terbitan tahun 2018 dengan judul *Aku Bisa Basa Jawa*.
- 3) Menyiapkan alat peraga , dalam penelitian ini peneliti menggunakan papan aksara jawa sebagai alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono.
- 4) Menyiapkan kartu soal menggunakan aksara jawa yang digunakan sebagai media penggunaan papan aksara jawa.
- 5) Menyiapkan soal pre test dan post test untuk menguji pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Mengajar

Guru membuka kelas dengan salam, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk nembang HaNaCaRaKa. Guru menjelaskan materi tentang aksara jawa pada buku referensi aku bisa basa jawa kelas V dihalaman 38 dengan menggunakan papan aksara jawa dengan menggunakan papan aksara jawa dengan lebih memperhatikan fokus pembelajaran berdasarkan evaluasi siklus

I.

2) Praktik

Setelah guru menjelaskan penggunaan papan aksara siswa bergantian maju mempraktikkan dan menjawab soal yang diberikan guru dengan menggunakan papan aksara jawa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menulisnya pada buku pelajaran dengan harapan siswa lebih memahami tentang menulis aksara jawa.

3) Evaluasi

Pada post est ini siswa diberikan soal sebagai evaluasi hasil pengerjaan soal sebelum praktik lisan dan praktik ditulis pada buku pelajaran siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini masih sama seperti pada siklus I yaitu mengamati peran aktif siswa dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran serta mengamati peranan guru dalam mengajarkan materi menggunakan papan aksara jawa.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan ditentukan dengan melihat dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut :

1) Mencatat hasil pengamatan

Hal yang perlu dicatat disini merupakan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung baik keaktifan siswa maupun peranan guru.

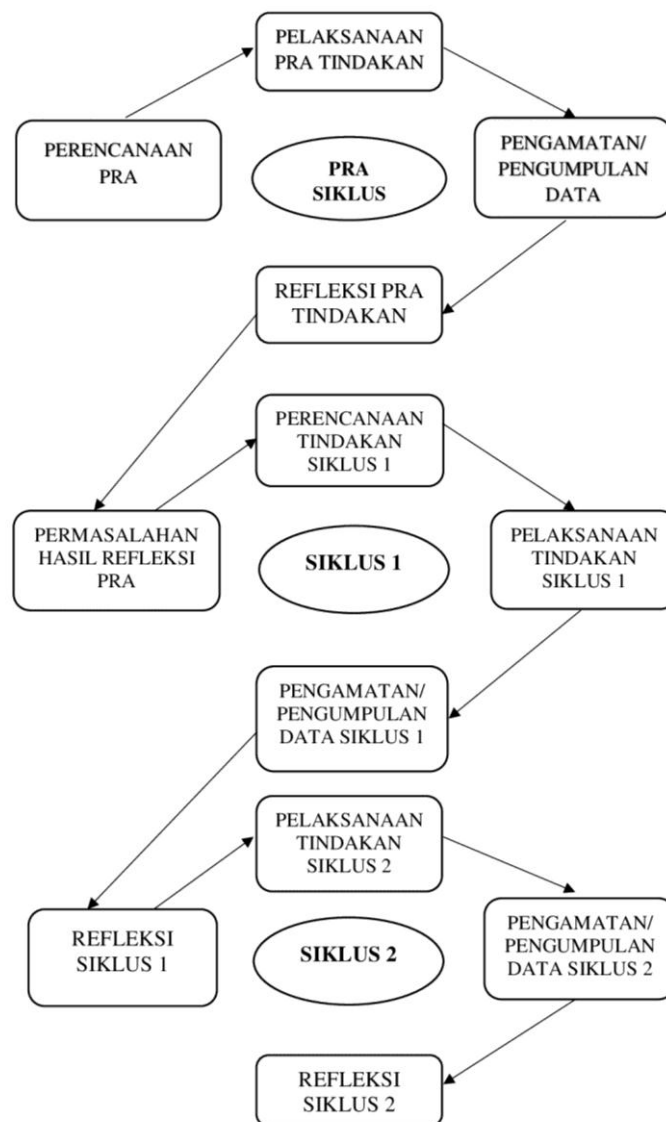
2) Mengevaluasi hasil pengamatan

Evaluasi pengamatan tentunya lebih menekankan pada bagian yang menjadi catatan penting pada saat pembelajaran sehingga sebagai dasar untuk membuat laporan hasil penelitian.

3) Menganalisis hasil pembelajaran.

Pada bagian ini peneliti menganalisis hasil pembelajaran apakah adanya peningkatan hasil pembelajaran atau tidak sebagai bahan pembuatan laporan.

Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Siklus penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari ketidaksesuaian dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun variabelnya, yaitu:

1. Hasil belajar Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah salah satu mulok dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Pembelajaran Bahasa Jawa lebih menekankan pada pendekatan komunikatif yaitu pembelajaran yang mempermudah peserta didik lebih akrab dalam pergaulan dengan menggunakan Bahasa Jawa yang benar dan sesuai dengan situasinya³⁴. Berdasarkan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa, dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Kemudian untuk indikator pencapaiannya meliputi : a) Mengenal pasangan huruf jawa dari ha sampai dengan nga, b) Membaca kata kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan ha sampai nga, c) Menulis kata-kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan ha sampai nga, d) Membaca kalimat berhuruf jawa yang mengandung pasangan ha sampai nga, Jadi, pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa³⁵.

³⁴Endang Rahayu,"*Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa*" dalam <http://ki-demang.com> , diakses 13 Mei 2016

³⁵ Agus Salim, "*Pengertian Bahasa Jawa dan Sejarahnya*" dalam <http://agostmoemet.blogspot.com>, diakses 13 Mei 2016

2. Papan Aksara

Papan Aksara Jawa (Paksa) merupakan papan pembelajaran interaktif aksara Jawa dimana papan tersebut digunakan sebagai media praktik dalam membaca dan menulis kata maupun kalimat melalui kartu huruf aksara Jawa. Media pembelajaran interaktif “Papan Aksara Jawa (Paksa)” digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran bahasa Jawa muatan membaca dan menulis aksara Jawa. Papan ini terdiri dari dua bagian yakni : (1) Bagian papan untuk menulis, (2) Bagian papan untuk menempel. Bagian pendukung dari penggunaan papan aksara Jawa ini yaitu kartu aksara Jawa *nglegena*, kartu *sandhangan* yang berada pada sisi belakang kartu aksara Jawa *nglegena* dan *panyigeg* aksara Jawa, serta kartu kata dalam bahasa latin dan kata dalam huruf aksara Jawa. Kartu tersebut digunakan sebagai alat praktik untuk membaca kata aksara Jawa atau alat praktik peserta didik dalam menyusun kata dalam aksara Jawa.

Penggunaan alat peraga papan aksara dengan cara guru menerangkan terlebih dahulu bagian – bagian alat peraga, diantaranya kartu aksara, kartu sandangan dan kartu soal. Kemudian guru memperkenalkan aksara Jawa *ha* sampai dengan *nga* dengan menggunakan kartu aksara hingga siswa hafal. Setelah itu guru mempraktikkan cara menjawab soal dengan menggunakan papan aksara, yaitu dengan mengambil kartu soal yang ada kemudian menjawabnya dengan mengambil kartu aksara dan kartu sandanganya

untuk di tempel pada papan. Selanjutnya apabila sudah ditempel kemudian jawaban yang sudah tempel ditulis pada buku tulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok³⁶. Observasi pada penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran bahasa jawa dengan alat peraga papan aksara. Disini peneliti sebagai pengajar dan sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer peneliti dilakukan oleh kepala madrasah dengan kurikulum.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi aksara, 2011).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu³⁷. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (guru dan peserta didik) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Paremono.

Bagi guru kelas V wawancara dilakukan sebelum penelitian untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk menelusuri aspek pembelajaran, kesesuaian alat peraga dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Setelah proses pembelajaran, peneliti akan memberikan angket wawancara kepada peserta didik kemudian melakukan wawancara Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

³⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain³⁸. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan dan RPP.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis ini dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi tentang waktu dengan menggunakan alat peraga papan aksara jawa serta mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar antara sebelum menggunakan alat peraga papan aksara jawa dan setelah menggunakan alat peraga papan aksara jawa dalam proses belajar mengajar. Tes tertulis berupa 5 soal yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Peneliti menyiapkan 5 soal pada siklus I dan II. Soal dibuat berdasarkan materi yang peneliti sampaikan ketika pembelajaran. Ketika akhir pembelajaran guru akan meminta salah satu peserta didik untuk membantu membagikan soal yang sudah disiapkan. Kemudian peneliti akan memberikan waktu 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakannya. Setelah itu peneliti akan membahas hasil jawaban yang tepat bersama peserta didik. Adapun soal tes tertulis sebagaimana terlampir. Untuk kisi - kisi soal sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) hlm 19

Tabel 2. Kisi – kisi soal evaluasi tes tertulis.

NO	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian	Bentuk soal	Butir soal
1	Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan).	Membaca kata – kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan ha sampai dengan nga.	Essay	1-3
2	Membaca dan menulis kalimat huruf jawa menggunakan pasangan (20 pasangan)	Menulis kata-kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan huruf ha sampai dengan nga	Essay	4-5

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dalam pelaksanaan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan aksara jawa diantaranya melihat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Adapun dalam bentuk teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Setelah tes hasil belajar dilakukan, selanjutnya tes tersebut dikoreksi, dipelajari, yang bertujuan untuk menggolongkan, menyusun data dan mengorganisasikan jawaban-jawaban siswa berdasarkan butir-butir soal. Hal ini dilakukan untuk

mempermudah menuliskan data dalam tabel yang disediakan.

b) Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data yang sederhana dalam bentuk table frekuensi atau grafik. Data kesalahan jawaban yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa.

c) Penarikan kesimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari data yang sudah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil jawaban siswa tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan kemampuan siswa yang telah dicapai.

Tabel 3. Kriteria ketuntasan nilai

Nilai	Kriteria
100-90	Sangat Tinggi
89-80	Tinggi
79-70	Sedang
69-60	Rendah
<59	Sangat Rendah

d) Menghitung Tingkat Penguasaan Siswa

Untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = \frac{\text{Skor Total Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%^{39}.$$

³⁹ Wahid Murni, et.al. 2010. *Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, hlm. 35.

Skor maksimal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%^{40}.$$

Keterangan: p = Presentase Ketuntasan Klasikal

Dalam penelitian ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase ketuntasan individual dan klasikal yang diperoleh siswa semakin meningkat dari tes awal yang diberikan sampai pada tes yang dilakukan pada setiap siklus sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai tes ≥ 70 .¹⁰

Melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada teknik analisis data digunakan teknis analisis statistik guna membunyikan hipotesis tindakan yaitu untuk melihat perbedaan hasil belajar siklus I dan siklus II.

⁴⁰ Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya, hlm. 12

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembelajaran menggunakan alat peraga papan aksara jawa di kelas V MI Muhammadiyah Paremono sangat menarik. Terbukti dari minat belajar yang bias dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa jawa yang diberikan oleh guru menggunakan alat peraga papan aksara jawa. bahwa aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh total skor 77 dengan persentase keaktifan belajar peserta didik 81%. Sedangkan pada siklus II memperoleh total skor 84 dengan persentase keaktifan belajar peserta didik 88%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 7%.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa jawa pada materi budi pekerti menggunakan alat peraga papan aksara jawa di kelas V MI Muhammadiyah Paremono, maka diperoleh simpulan sebagai bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga papan aksara jawa pada materi budi pekerti dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. Hal ini ditunjukkan hasil evaluasi peserta didik pada pra siklus memperoleh rata-rata 66,6, dengan presentase ketuntasan 13,6%. siklus I memperoleh rata-

rata 79,00 dengan persentase ketuntasan belajar 77,2%, pada siklus II memperoleh rata-rata 88,00 dengan persentase ketuntasan belajar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa jawa pada materi budi pekerti menggunakan alat peraga papan aksara jawa di kelas V MI Muhammadiyah Paremono, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan alat peraga papan aksara jawa membutuhkan waktu dan biaya. Ketika guru membuat alat peraga sebaiknya harus lebih pandai dalam membagi waktu untuk membuat alat peraga disamping harus mengajar, mengerjakan administrasi guru, dan menyiapkan pembelajaran. Guru juga harus menyiapkan biaya untuk membuat alat peraga tersebut.
2. Pembelajaran menggunakan alat peraga papan aksara jawa harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga hendaknya memahami dan melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan alat peraga secara benar. Guru harus memaksimalkan penggunaan alat peraga dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat bermakna bagi peserta didik.

3. Pembelajaran menggunakan alat peraga papan aksara jawa dapat menarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa hadiah. Hadiah tidak hanya berupa bintang atau pujian saja, tetapi hadiah tersebut dapat berupa makanan ringan ataupun alat tulis. Apresiasi dapat memberikan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2013). Hlm 11
- Arafik, Muh. 2011. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Berbasis Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang. Hlm 29
- Dani Firmansyah, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3 (2015), hlm 34–44.
- Ella Pranata, 'Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1.1 (2016), 34 <<https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>>.
- Fathurrohman, Pupuh, Achmad Suryana, dan Fenny Fatriany. 2013.
- Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hanifah, Umi. 2014. *Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal At-Tajdid* (Online). Indonesian hlm 14. PublicationIndex. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437962&val=9298>Litas%20dalam%20meningkatkan%20efektivitas%20pembelajaran%20bahasa%20arab) diakses pada 16 Desember 2017.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademika
- Ikhwanti, Dina dkk. 2012. *Flanacaraka: Modifikasi Kain Flanel menjadi Media Menulis Huruf Jawa bagi Siswa Sekolah Dasar*. PKMP: Universitas Negeri Semarang.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)
- Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 10 Butir (1).
- Indah Lestari, 'Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar', *Jurnal Formatif*, 3.2, hlm 115–125.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 28.

- Imas Kurniasih dan Berlin Sari. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena. hlm 32.
- Irham K.R Muhammad.2010 *Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara jawa sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN torongrejo 02 kota batu*
- Jelita, Anggia, and Elpri Darta Putra, '*analisis kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas iv sekolah dasar negeri*', *Qalamuna*, 13.2 (2021), hlm 429–42
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (cirebon: Edutrimedian Indonesia, 2021) hlm 12.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Kristin, Firosalia, '*Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sd*', Pendidikan Dasar PerKhasa, 2.1 (2016) hlm 27.
- Meggitt, Carolyn. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Agnes .hlm 13.
- Metta Ariyanto, '*Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*', *Profesi Pendidikan Dasar*, 3.2(2018), 133<<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>>.
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)* hlm 21-22.
- Rusydiyah, Evy Fatimatur, *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2020) hlm 16.
- Sandars, J. (2009) *The use reflection in medical education* :AMEE guide no. 44. Medical Teacher, hlm 31, pp. 685-695
- Sudirman, and Rosmini Maru, *Buku Referensi Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Syukri Nyompa, 2nd edn (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Makassar, 2016) hlm 18.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) hlm 19.
- Sururunni'mah, Siti Mambau., *Pengembangan Media Roda Putar Aksara "Ropusa" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019*. Hlm 22.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 21.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007
- Wassid, Iskandar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid Murni, et.al. 2010. *Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, hlm. 35.
- Widiatmo, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rajegwesi 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Dalam Menentukan Volum Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan' (Semarang, 2006).
- Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya, hlm. 12